

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan zaman menuntut setiap bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, sumber daya manusia yang berkualitas mampu mengelola sumber daya alam dengan keterampilan-keterampilan yang sudah terdidik. Sehingga, mampu menciptakan kemakmuran dan keadilan bagi bangsanya. Kemajuan suatu negara dilihat dari kualitas sumber daya manusia, jika sumber daya manusia rendah maka akan berpengaruh pada negara, rendahnya sumber daya manusia dikarenakan rendahnya mutu pendidikan<sup>1</sup>.

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pengalaman serta pendidikan yang memadai. Hal tersebut merupakan tanggung jawab instansi pendidikan baik formal maupun non formal. Instansi pendidikan merupakan usaha dalam memperbaiki, mempengaruhi, serta membimbing seseorang ke arah yang lebih baik. Dengan pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Salah satu komponen yang penting dan menentukan dalam menjamin mutu pendidikan adalah guru. Guru menjadi faktor untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab<sup>2</sup>. Sebagai seorang guru harus mempunyai sikap responsif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu

---

<sup>1</sup> Munawar Sholeh, *Politik Pendidikan (Membangun Sumber Daya Bangsa dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan)* (Jakarta: Grafindo Khasanah Ilmu, 2005), hlm. 11.

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 152.

pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan pengajaran yang bermutu dengan menggabungkan ide-ide baru dalam implementasi kurikulum di kelas.

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung, dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien<sup>3</sup>.

Kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan adalah upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, upaya tersebut dapat dilakukan melalui penerapan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar guru ada 8 (delapan), diantaranya<sup>4</sup>: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan bertanya, (3) keterampilan memberi penguatan, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan mengelola kelas, (6) keterampilan mengadakan variasi, (7) keterampilan membimbing diskusi kecil, dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil.

Dari delapan keterampilan dasar guru salah satu faktor pendukung pencapaian tujuan pembelajaran ialah keterampilan memberi penguatan. Penguatan adalah segala bentuk respon, bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi<sup>5</sup>. Dalam pembelajaran keterampilan memberi penguatan mempunyai tujuan meningkatkan perhatian peserta didik, melancarkan atau memudahkan

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, hlm. 3.

<sup>4</sup> Abu Bakar Yunus, *Profesi Keguruan* (Surabaya: LAPIS, 2009), edisi pertama paket 6-11, hlm. 17.

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 80.

proses belajar, membangkitkan dan mempertahankan motivasi, mengontrol atau menubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif, mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar, mengarahkan kepada cara berfikir yang baik atau divergen (berbeda) dan inisiatif pribadi<sup>6</sup>. Adanya keterampilan memberi penguatan mempunyai manfaat agar tingkah laku peserta didik yang sudah baik (belajar atau berprestasi) akan terulang atau bertambah, sedangkan tingkah laku yang tidak baik atau negatif berkurang atau hilang, memberi semangat dalam pembelajaran agar tidak monoton dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.

Keterampilan memberi penguatan memiliki dua jenis penguatan yaitu penguatan verbal dan non verbal, penguatan verbal biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata, pujian, penghargaan dan persetujuan. Misalnya bagus, pintar, ya, betul, seratus buat kamu. Sedangkan penguatan non verbal adalah penguatan gerak isyarat. Misalnya anggukan, senyuman, acungan jempol dan lain sebagainya. Penguatan pendekatan. Misalnya guru berdiri di samping peserta didik, berjalan menuju peserta didik dan lain sebagainya. Penguatan dengan sentuhan. Misalnya menepuk-nepuk bahu atau pundak peserta didik, berjabat tangan, mengangkat tangan peserta didik dan lain sebagainya. Penguatan dengan kegiatan. Misalnya seorang peserta didik yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara di sekolahnya. Penguatan berupa simbol. Misalnya bintang plastik, kartu bergambar, lencana dan lain sebagainya<sup>7</sup>.

Meski dalam pembelajaran telah dirancang adanya keterampilan memberi penguatan, tidak menutup kemungkinan adanya kendala dalam pembelajaran. Kendala-kendala dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 118.

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 82.

## 1. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari, itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh peserta didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik<sup>8</sup>. Faktor lingkungan meliputi lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

### a. Lingkungan alami

Lingkungan alami atau lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal peserta didik, hidup dan berusaha didalamnya. Seperti pencemaran lingkungan hidup, contohnya udara, kesejukan udara dan ketenangan suasana kelas sebagai kondisi lingkungan kelas untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

### b. Lingkungan sosial budaya

Manusia adalah makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama satu sama lainnya. Saling memberi dan saling menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial,. Berbicara, bersenda gurau, memberi nasihat, dan bergotong royong merupakan interaksi sosial dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat, peserta didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial.

## 2. Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dalam pencapaian tujuan diperlukan

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 176.

Komponen-komponen berikut<sup>9</sup>: Kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.

### 3. Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dari orang yang dalam keadaan sakit atau kelelahan. Selain itu, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh)<sup>10</sup>.

### 4. Kondisi psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, ada beberapa faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung. Faktor dari dalam meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

#### a. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat<sup>11</sup>.

#### b. Kecerdasan

Kecerdasan diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, seseorang yang memiliki *intelegensi* baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 180.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 189.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 191.

belajar, lambat berberpikir, sehingga prestesi belajarnya pun rendah<sup>12</sup>.

c. Bakat

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Setiap orang mempunyai bakat-bakat tertentu, ada pula anak yang mempunyai bakat akademik, Mereka cenderung menguasai mata pelajaran<sup>13</sup>.

d. Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar<sup>14</sup>.

e. Kemampuan kognitif

Dalam tujuan pendidikan ada tiga ranah pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada peserta didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan<sup>15</sup>.

Dengan adanya pengaruh-pengaruh di atas maka dalam pembelajaran perlu diadakannya keterampilan memberi penguatan untuk membantu menanggulangi faktor yang mempengaruhi belajar dengan tujuan yang diharapkan.

Pengaruh-pengaruh diatas juga dialami di MI Miftakhul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang yang merupakan lembaga pendidikan madrasah, setara dengan jenjang pendidikan dasar yang melandasi ke jenjang pendidikan menengah (SMP) atau madrasah tsanawiyah

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 193.

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 196.

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 200.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 202.

(MTS) sesuai dengan peraturan pemerintah republik indonesia no.19/2005 pasal 25 ayat (2) tentang standar kompetensi lulusan yang diperinci dalam pasal 26 bahwa “Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”<sup>16</sup>. Dan umumnya seluruh peserta madrasah ibtidaiyah adalah anak-anak dengan umur sekitar 7 tahun sampai 12 tahun. Sehingga pemberian penguatan dari guru dalam proses pembelajaran menjadi hal yang penting untuk membantu menanggulangi kendala atau faktor yang dapat menghambat pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Berangkat dari keingin tahuan peneliti terhadap latar belakang tersebut. Peneliti ingin mengetahui keterampilan guru kelas memberi penguatan dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti mengambil judul “Analisis Deskriptif Keterampilan Guru Kelas Memberi Penguatan dalam Proses Pembelajaran Di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang”. Guna mengurai keingin tahuan peneliti tentang keterampilan guru kelas memberi penguatan dalam proses pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu adanya rumusan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru kelas memberi penguatan dalam proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap pemberian penguatan dari guru dalam proses pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang?

---

<sup>16</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, ( Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 78.

### **C. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah peneliti rumuskan, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang betapa pentingnya pemberian penguatan dalam pembelajaran bagi peneliti, sekolah, guru, serta pembaca.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan masukan serta pertimbangan dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan pada proses pembelajaran yang dialami di sekolah.

- b. Bagi Guru

Sebagai masukan serta pertimbangan bagi para guru untuk memberikan keterampilan penguatan dalam proses pembelajaran yang baik dan benar.

- c. Bagi Peneliti

- 1) Untuk mendapatkan ilmu baru dalam dunia pendidikan tentang keterampilan memberi penguatan guna pengamalan yang di gunakan kedepannya.

- 2) Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama peneliti duduk dibangku perkuliahan dalam kegiatan penelitian sehingga menambah wawasan bagi peneliti.

- 3) Menambah informasi pengetahuan bagi peneliti yang akan berprofesi sebagai guru, agar dalam proses berlangsungnya pembelajaran peneliti dapat mengaplikasikan pengalaman yang diperoleh ketika penelitian berlangsung.